Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BULETIN MINGGUAN SURVEILANS

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK









MINGGU KE-01

04-10 JANUARI 2026

Daftar Isi

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 5

Penerbitan Dokumen Kesehatan 9

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 12

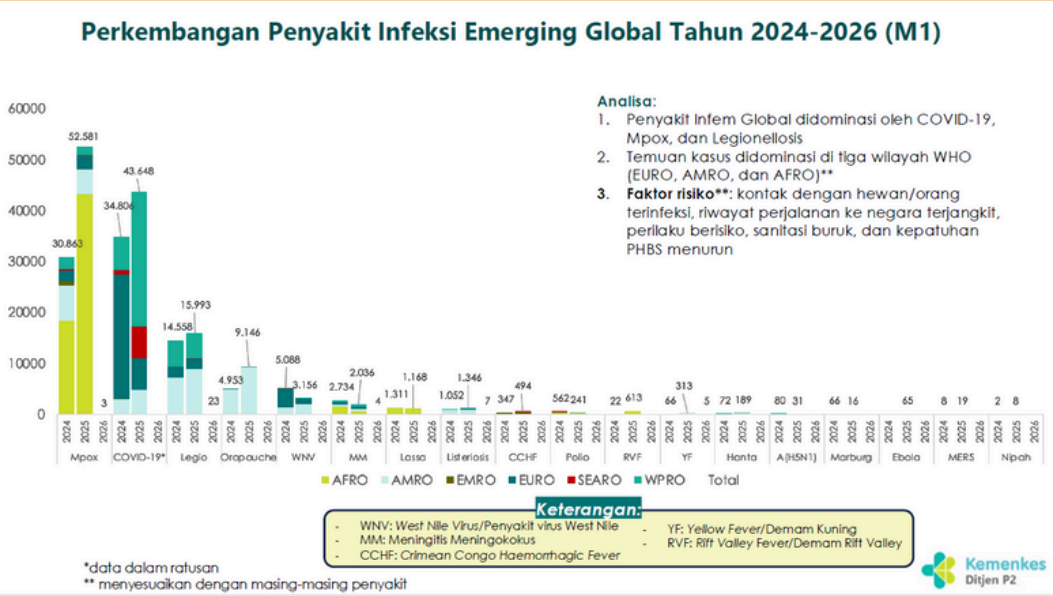
Kesimpulan dan Rekomendasi 14

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) di Dunia

Pada Minggu ke-01 Tahun 2026 (04–10 Januari 2026), BBKK Tanjung Priok terus melaksanakan pemantauan Out Break dalam upaya penguatan surveilans kesehatan pelabuhan untuk pencegahan masuk dan keluarnya penyakit infeksi lintas negara. Meskipun terjadi penurunan mobilitas alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging, khususnya COVID-19 dan Legionellosis, tetap menjadi prioritas utama saat ini .

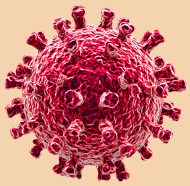
Sejak awal pandemi pada tahun 2020 hingga awal tahun 2026 (M1), COVID-19 masih menjadi perhatian global. Secara kumulatif, jumlah kasus terkonfirmasi di dunia telah mencapai 781.680.350 kasus, dengan 7.108.060 kematian, dan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,91%. Tren kasus bervariasi di setiap wilayah regional WHO, yaitu AFRO, AMRO, EMRO, EURO, SEARO, dan WPRO, dengan lonjakan besar terjadi pada periode 2021–2022 dan penurunan bertahap setelahnya, meskipun kasus baru masih terus dilaporkan hingga 2026.

Pada periode 2025–2026 (M1), secara global tercatat 4.364.826 kasus baru, dengan penambahan signifikan pada akhir 2025 hingga awal 2026 sebanyak 9.460 kasus dan 260 kematian. Negara dengan laporan kasus tertinggi pada periode ini adalah Brasil, Yunani, dan Polandia. Di kawasan ASEAN dan sekitarnya, penambahan kasus dilaporkan oleh Indonesia, Hong Kong, dan Taiwan.



Lanjutan....

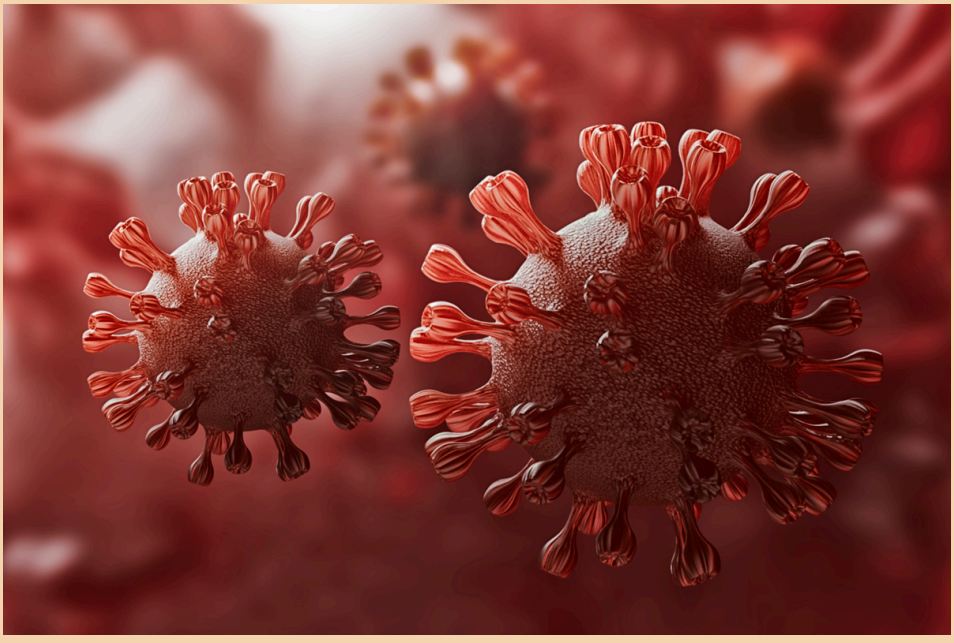
Resume perkembangan penyakit berpotensi KLB



selain itu, situasi COVID-19 juga perlu menjadi perhatian namun relatif terkendali. Pada M1 tahun 2026, terdapat penambahan 19 kasus konfirmasi yang tersebar di 12 kabupaten/kota, dengan pelaporan terbanyak berasal dari Kabupaten Tangerang (Banten), Kabupaten Bandung Barat (Jawa Barat), Kota Jakarta Barat (DKI Jakarta), dan Kota Tangerang (Banten). Selama periode 2025–2026 (M1), Indonesia mencatat 672 kasus konfirmasi dan tidak ada kematian akibat COVID-19.

Untuk menghadapi dinamika COVID-19 dan potensi ancaman patogen pernapasan lainnya, berbagai langkah penanggulangan direkomendasikan, antara lain pemantauan situasi global secara berkelanjutan, deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan One Health, komunikasi risiko melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko, penyusunan rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan, serta penilaian risiko secara berkala.

Data dan informasi ini bersumber dari berbagai institusi nasional dan internasional, termasuk WHO, kementerian kesehatan beberapa negara, dan lembaga kesehatan regional yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan tupoksi BBBKK Tanjung Priok. .



Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang



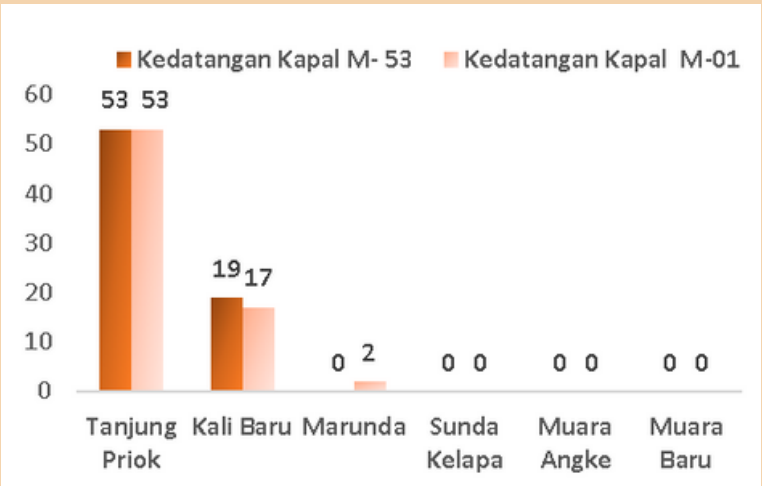
Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang merupakan salah satu upaya utama BBKK Tanjung Priok dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit infeksi serta faktor risiko kesehatan lainnya melalui pintu masuk negara. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memantau pergerakan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, sebagai indikator potensi transmisi penyakit lintas wilayah dan lintas negara.

Analisis terhadap data kedatangan dan keberangkatan alat angkut digunakan sebagai dasar dalam penilaian risiko serta penentuan langkah pengendalian kesehatan pelabuhan yang tepat dan proporsional.

Surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang dilaksanakan untuk memantau dinamika mobilitas di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok sebagai upaya pencegahan masuknya penyakit lintas negara. Pemantauan kedatangan dan keberangkatan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, menjadi dasar penilaian risiko dan penguatan pengendalian kesehatan pelabuhan secara berkelanjutan.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut luar negeri dilakukan untuk menilai potensi masuknya penyakit infeksi dari negara terjangkit serta menentukan tingkat kewaspadaan kesehatan di pelabuhan.



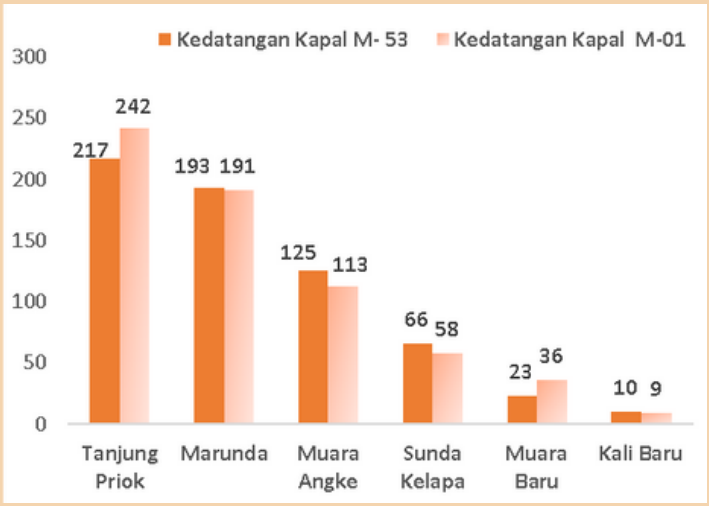
Pada minggu M-01, total kedatangan kapal luar negeri tercatat 72 kedatangan, tidak berubah (0%) dibanding minggu sebelumnya (M-53). Aktivitas di Tanjung Priok tetap stabil dengan 53 kedatangan, sementara Kali Baru mengalami penurunan ringan sebesar 10,53%. Marunda mulai menunjukkan aktivitas dengan 2 kedatangan, sedangkan Sunda Kelapa, Muara Angke, dan Muara Baru tetap tidak mencatat kedatangan. Secara keseluruhan, tren mingguan menunjukkan kondisi stabil dengan dinamika terbatas antar wilayah.

Lanjutan....

Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Kedatangan alat angkut dalam negeri bertujuan untuk memantau mobilitas antarwilayah serta potensi penyebaran penyakit menular di dalam negeri.





Pada minggu M-01, total kedatangan kapal dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 2,37% dibandingkan minggu sebelumnya, dari 634 kapal menjadi 649 kapal. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kedatangan kapal di Wilayah Kerja Tanjung Priok dan Muara Baru, yang masing-masing mencatat pertumbuhan signifikan. Meskipun demikian, beberapa wilayah seperti Muara Angke dan Sunda Kelapa mengalami penurunan. Secara keseluruhan, aktivitas pelayaran domestik pada minggu ini menunjukkan tren positif dan relatif stabil.



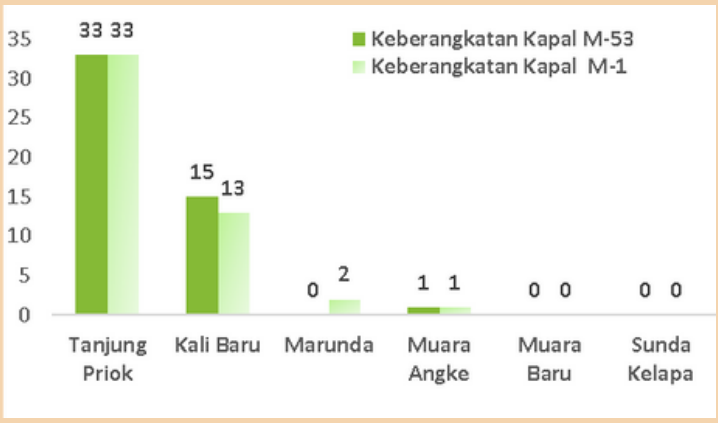
Lanjutan....

Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan keberangkatan alat angkut luar negeri dilakukan untuk memastikan pemenuhan persyaratan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit ke wilayah lain.

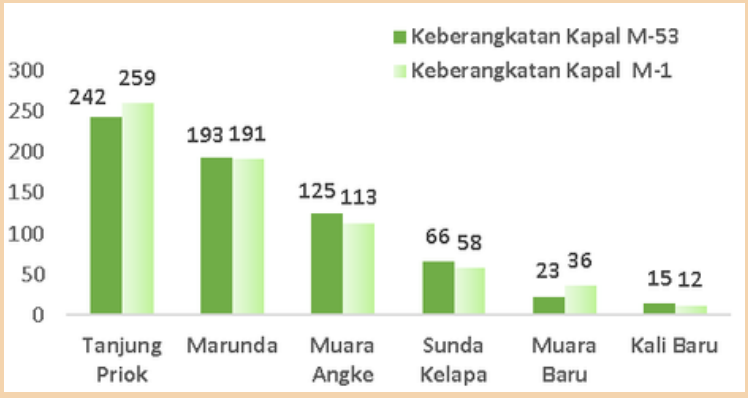
PPada minggu pelaporan M-01, jumlah keberangkatan kapal luar negeri tercatat sebanyak 49 kapal, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan minggu M-53. Kondisi ini menunjukkan stabilitas volume keberangkatan secara mingguan. Secara spasial, Wilayah Kerja Tanjung Priok tetap mendominasi dengan kontribusi 67,35% dari total keberangkatan. Namun demikian, terjadi redistribusi aktivitas antar wilayah kerja, ditandai dengan penurunan keberangkatan di Kali Baru sebesar 13,33%, serta munculnya aktivitas keberangkatan di Marunda yang pada minggu sebelumnya nihil. Secara umum, kondisi ini menunjukkan stabilitas aktivitas pelayaran luar negeri dengan adanya pergeseran distribusi antar wilayah kerja.



D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Data keberangkatan alat angkut dalam negeri digunakan untuk melihat tren pergerakan distribusi dan aktivitas pelayaran domestik serta implikasinya terhadap risiko kesehatan.

Pada minggu M-01, jumlah keberangkatan kapal dalam negeri tercatat sebanyak 669 kapal, mengalami peningkatan sebesar 5 kapal (0,75%) dibandingkan minggu M-53. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan signifikan pada Wilayah Kerja Tanjung Priok sebesar 7,02% serta Muara Baru sebesar 56,52%. Di sisi lain, beberapa wilayah kerja seperti Muara Angke, Sunda Kelapa, dan Kali Baru mencatat penurunan keberangkatan kapal. Meskipun demikian, secara agregat kondisi ini menunjukkan stabilitas aktivitas pelayaran domestik dengan kecenderungan pertumbuhan terbatas pada minggu ini.



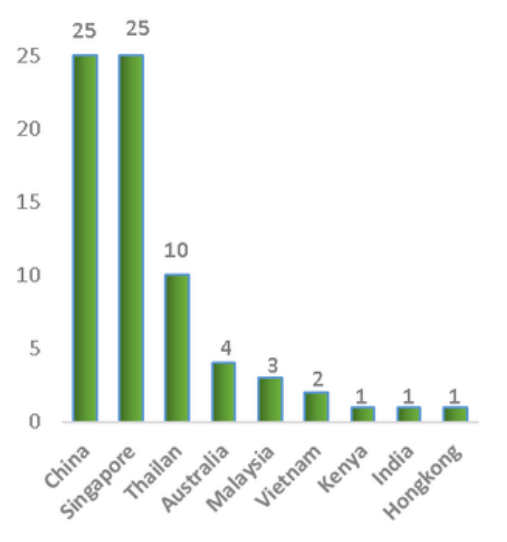
.

Lanjutan....

Surveilans Fator Risiko Alat Angut, Orang dan Barang

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

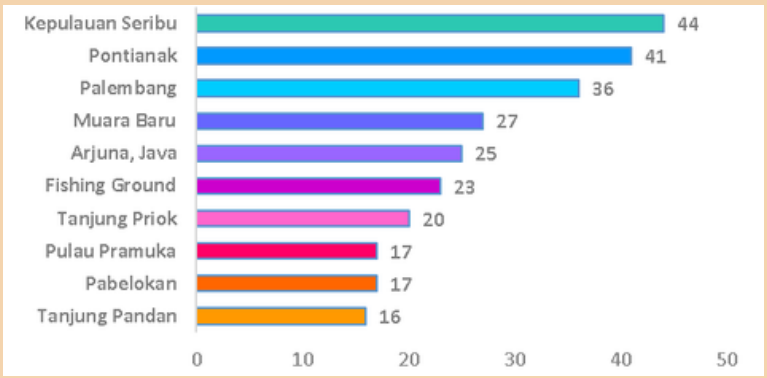
Identifikasi negara asal kedatangan kapal luar negeri menjadi dasar penilaian risiko berdasarkan situasi epidemiologi global dan regional.

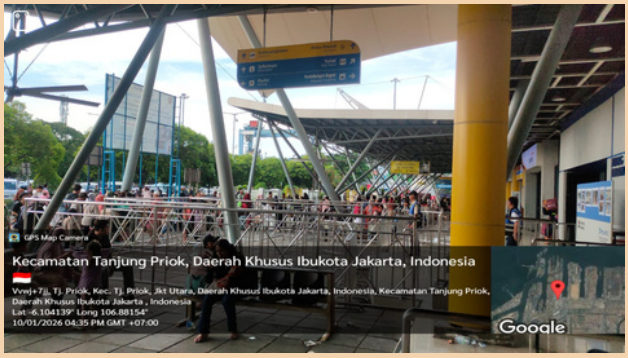


Pada periode minggu ke 01 asal kedatangan kapal luar negeri terbanyak dari singapore dan china dimana negara tersebut termasuk negara terjangkit. Singapore pada M48- M53 terjadi penambahan kasus Legionellosis 196 kasus dengan 0 kematian, sehingga perlu di terapkan pemeriksaan yang ketat dan sosialisai penerapah PHBS dan Sanitasi lingkungan terutama asal kapal yang datang dari singapore terbukti kasus Legionellosis pada minggu ke 53 terdapat konfirmasi 63 kasus di 4 propinsi di Indonesia dengan 4 kematian yaitu di 2 Kasus Di kep Riau, 1 kasus Bali, dan 1 kasus Jawa barat.

F. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Pemantauan pelabuhan asal kapal dalam negeri dilakukan untuk mengidentifikasi pola pergerakan kapal dari wilayah kepulauan dan pelabuhan strategis.





Pada Minggu ke-1, sebagian besar kapal datang dari wilayah kepulauan dan pelabuhan regional. Kepulauan Seribu menjadi pelabuhan asal terbanyak (16,5%), diikuti Pontianak (15,4%) dan Palembang (13,5%). Ketiga pelabuhan ini menjadi penggerak utama pergerakan kapal di dalam negeri.

Pelabuhan lain seperti Muara Baru, Arjuna (Java), dan Fishing Ground juga berperan penting, untuk aktivitas perikanan dan pengiriman barang. Pelabuhan Tanjung Priok tetap menjadi titik distribusi penting, meskipun bukan asal kapal terbanyak.

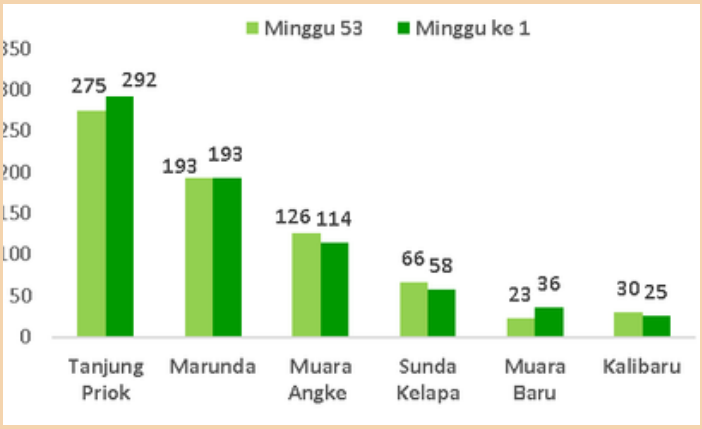
Kapal dalam negeri datang tidak hanya dari pelabuhan besar, tapi juga dari pelabuhan kepulauan dan wilayah strategis lainnya, membantu kelancaran pergerakan kapal dan distribusi barang di seluruh Indonesia.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan kapal dan alat angkut merupakan bagian dari upaya pengendalian dan penjaminan pemenuhan standar kesehatan pelabuhan.

PENERBITAN PHQC

Berdasarkan perbandingan Minggu ke-53 dan Minggu ke-1, jumlah Dokumen PHQC secara total mengalami peningkatan sebesar 0,7%. Kenaikan ini karena adanya peningkatan aktivitas di Pelabuhan Tanjung Priok dan Muara Baru, dengan Muara Baru mencatat pertumbuhan paling signifikan secara persentase. Sementara itu, beberapa lokasi seperti Muara Angke, Sunda Kelapa, dan Kalibaru mengalami penurunan.

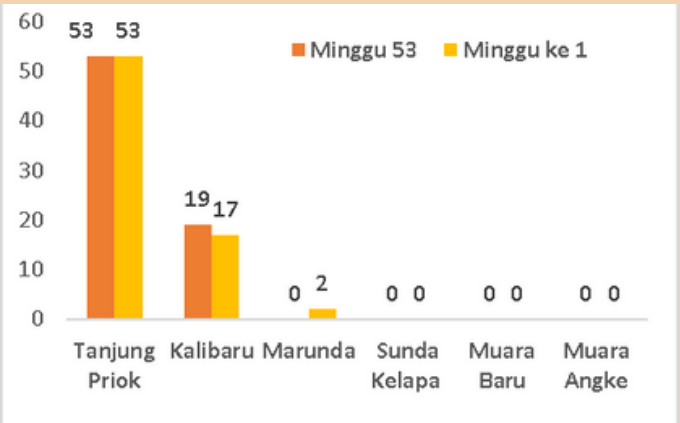


Penerbitan PHQC berdasarkan lokasi



PENERBITAN COP

Total jumlah Dokumen COP pada Minggu ke-1 mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan Minggu ke-53. Aktivitas masih didominasi oleh pelabuhan Tanjung Priok yang , sementara Kalibaru mengalami penurunan. Dan Marunda ada peningkatan, dari 0 menjadi 2 dokumen.



Penerbitan COP berdasarkan lokasi

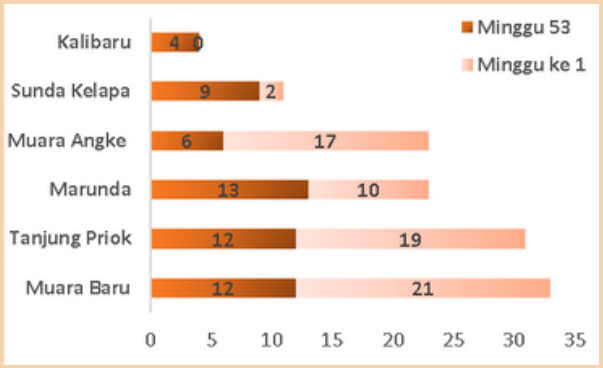


Lanjutan....

Penerbitan Dokumen Kesehatan

PENERBITAN P3K

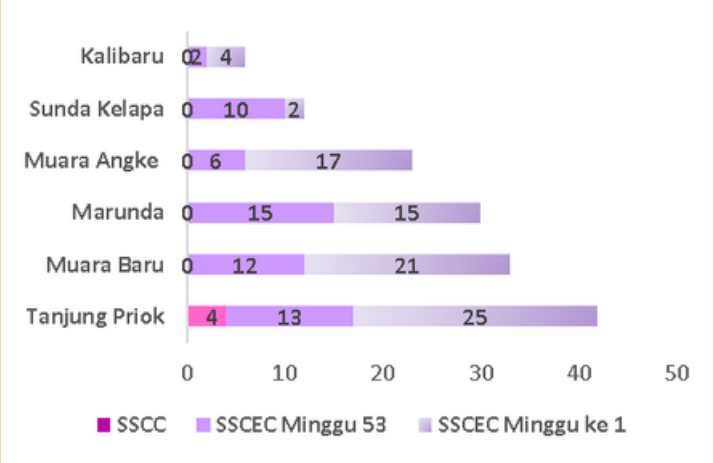
Berdasarkan data Dokumen P3K, total dokumen mengalami peningkatan signifikan dari 56 dokumen pada Minggu ke-53 menjadi 69 dokumen pada Minggu ke-1, atau naik sebesar 23,2%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pelayanan P3K di awal periode.



Penerbitan P3K berdasarkan lokasi

PENERBITAN SSCEC - SSCC

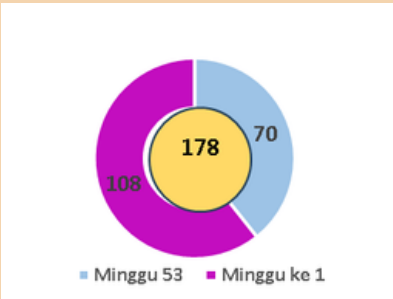
Total SSCEC yang diterbitkan minggu ini 146 dokumen. Penerbitan SSCEC terbanyak di Pelabuhan Tanjung Priok dan Muara Baru yang merupakan pelabuhan Cargo dan perikanan terbesar di Jakarta dan kedua pelabuhan ini merupakan pemasok ikan bagi wilayah Jakarta. Sementara penerbitan SSCC pada minggu ke-53 ada di pelabuhan Tanjung priok 4 Dokumen.



Penerbitan SSCEC dan SSCC

PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Penerbitan *Health Certificate* dilaksanakan hanya di pelabuhan Tanjung Priok. Pada Minggu ke-1 mencapai 60,7% dari total keseluruhan, sedangkan Minggu ke-53 sebanyak 39,3%. Hal ini menegaskan bahwa intensitas permohonan dan penyelesaian layanan OMKABA lebih tinggi pada Minggu ke-1 dibandingkan minggu sebelumnya.



Penerbitan Omkaba



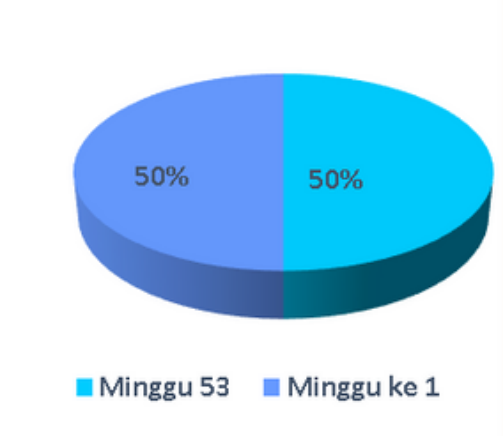


Lanjutan....

Penerbitan Dokumen Kesehatan

SERTIFIKAT UJI KIR

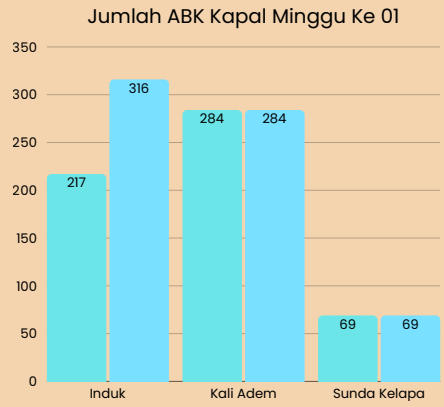
Berdasarkan data penerbitan Pemeriksaan KIR pada Minggu ke-53 dan Minggu ke-1, sebanyak 8 pemeriksaan pada masing-masing minggu. Dengan demikian, tidak terdapat perubahan volume layanan antara kedua periode tersebut, sehingga pertumbuhan mingguan adalah 0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan berjalan konsisten dan kapasitas saat ini mampu memenuhi permintaan masyarakat.



PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pada Periode Minggu ke 53 - 01 terjadi penurunan aktivitas kapal sebanyak 25 %.Penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan pada pada periode 53 dan 01 masih pada keadaan liburan Natal dan Tahun baru 25-26, dimana kali Baru merupakan pelabuhan kedatangan dan keberangkatan kapal penumpang terbanyak dengan 59 kapal dan 5910 penumpang. Pada periode 01 Pelabuhan Tanjung perak merupakan kapal yang mendatangkan dan memberangkatan penumpang paling banyak. Pengendalian faktor penyebaran penyakit sudah maksimal di lakukan dengan terbuktinya hanya 2 kasus kunjungan ke poliklinik dengan diagnosa Epilepsi dan tumor otak, tidak adanya kasus penyakit menular yang terdeteksi pada periode minggu 01 baik itu di penumpang kedatangan maupun keberangkatan kapal.

Minggu 53			Minggu 01	
Kedatangan	**Keberangkatan**	**Pelabuhan**	**Kedatangan**	**Keberangkatan**
10	7	Nusantara Pura II	2	3
8386	5205		1446	2516
79	79	Kali Adem	59	59
5728	6663		2374	3536
28	28	Sunda Kelapa	25	25
2623	1919		923	1071



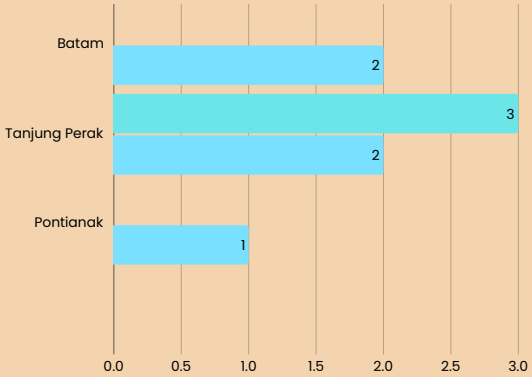
Pada periode minggu ke 01 Pelabuhan Nusantara Pura II merupakan pelabuhan dengan kedatangan ABK kapal terbanyak 316 ABK dan pelabuhan Kali Adem dengan Jumlah keberangkatan ABK 284 orang. Pemantauan ABK kapal yang datang maupun yang berangkat di pantau dengan baik sehingga tidak terjadinya penularan faktor resiko penyebaran penyakit di pelabuhan penumpang.



Lanjutan....

Kedatangan Dan Keberangkatan Kapal Penumpang

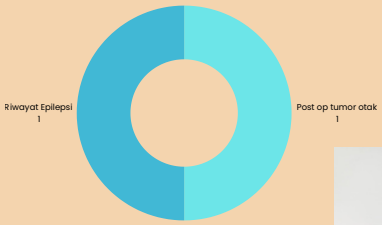
Pada periode minggu ke 01 Pelabuhan asal dan tujuan terbanyak di kunjungi penumpang yaitu dari pelabuhan Tanjung perak dengan 5 kapal. Mengingat adanya penambahan kasus Legionellosis di indonesia sebanyak 169 kasus dan terdapat 4 kematian di 4 Provinsi perlu adanya peningkatan pengawasan penumpang kapal di pintu masuk sehingga dapat mencegah masuknya penyakit di wilayah Pelabuhan Tanjung priok.

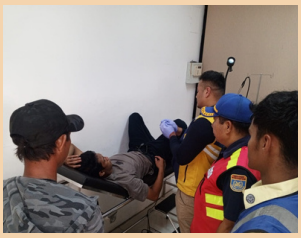


Pelabuhan Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang

Kunjungan Poliklinik

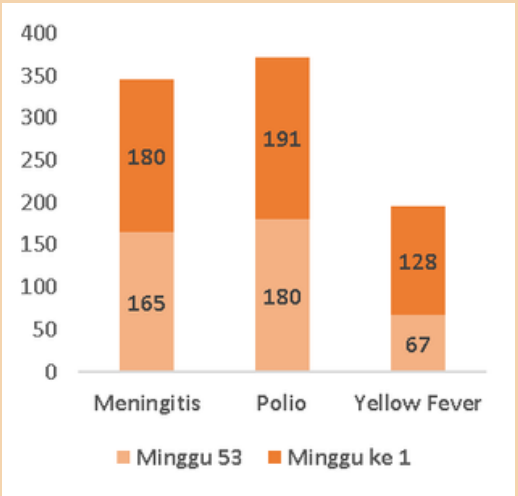
Pada periode minggu ke 01 kunjungan polikkilin di pelabuhan Tanjung priok sebanya 2 kasus dengan diagnosa Epilepsi dan Post up tumor otak yang bukan penyakit menular,





Kunjungan Poloklinik vaksinasi

Pada Minggu ke-1, total layanan kesehatan meningkat 21,1% dibandingkan Minggu ke-53.,dari 412 layanan pada Minggu ke-53, jumlahnya naik menjadi 499 layanan.dengan kenaikan paling signifikan pada layanan Yellow Fever sebesar 91,0%. Sementara layanan Meningitis dan Polio juga menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan pencegahan.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Situasi COVID-19 & Penyakit Emerging Global
   - Kasus COVID-19 global masih tercatat, namun tren menurun sejak 2022. Minggu ke-1 2026 tercatat 4.364.826 kasus baru global dengan 260 kematian.
   - Di Indonesia, situasi relatif terkendali: 19 kasus baru M1, tersebar di 12 kabupaten/kota, tanpa kematian.
2. Aktivitas Kapal & Surveilans Faktor Risiko
   - Kapal luar negeri: Kedatangan stabil 72 kapal, keberangkatan stabil 49 kapal; sebagian besar dari Singapore & China (terindikasi risiko Legionellosis).
   - Kapal dalam negeri: Kedatangan naik 2,37% (649 kapal), keberangkatan naik 0,75% (669 kapal), dengan Tanjung Priok & Muara Baru sebagai pelabuhan utama.
   - Pengawasan ABK & penumpang berjalan baik; tidak ada kasus penyakit menular baru terdeteksi.
3. Dokumen Kesehatan & Layanan
   - Peningkatan signifikan pada penerbitan P3K (+23,2%), OMKABA (+21,4%), dan layanan vaksinasi (+21,1%, Yellow Fever +91%).
   - Dokumen PHQC dan SSCEC juga meningkat, menunjukkan aktivitas pelabuhan dan kepatuhan kesehatan meningkat.
   - Layanan uji KIR tetap stabil, menunjukkan kapasitas pelayanan mencukupi.
4. Pengawasan Kesehatan Penumpang & Vaksinasi
   - Tidak ada kasus penyakit menular pada penumpang kapal; kunjungan poliklinik masih rendah dan non-infeksius.
   - Vaksinasi pencegahan (Yellow Fever, Meningitis, Polio) meningkat signifikan, mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan.

Lanjutan....

REKOMENDASI

1. Penguatan Surveilans & Deteksi Dini
   - Tingkatkan pemantauan kapal asing dari negara berisiko (Singapore & China) dengan pemeriksaan kesehatan dan penerapan PHBS & sanitasi lingkungan.
   - Perlu pengawasan ketat di pintu masuk pelabuhan (Tanjung Priok, Kali Baru) untuk mencegah masuknya penyakit menular baru.
2. Pemeliharaan & Peningkatan Layanan Kesehatan Kapal
   - Pertahankan penerbitan dokumen kesehatan (PHQC, P3K, SSCEC, OMKABA) dan tingkatkan kapabilitas pelayanan P3K di pelabuhan utama.
   - Perlu fokus pada peningkatan kapasitas vaksinasi bagi penumpang, ABK, dan kelompok berisiko.
3. Komunikasi Risiko & Edukasi Publik
   - Sosialisasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat, penumpang, dan ABK.
   - Tingkatkan edukasi tentang vaksinasi pencegahan penyakit menular di pelabuhan dan wilayah kepulauan.
4. Evaluasi & Kesiapsiagaan
   - Lakukan penilaian risiko secara berkala berdasarkan data kedatangan/keberangkatan kapal, distribusi penyakit, dan tren layanan kesehatan.

PELINDUNG:
dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab
Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :
Siti Nurani, SKM
Syaflovida, SKM
Wahyu Kurniawan

TIM EDITOR
Elisabeth BF Simanjuntak, SKM
Wahyudi